

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan secara terus menerus mengalami proses perubahan dan perkembangan. Proses perubahan terjadi di dunia pendidikan saat ini secara tidak langsung menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma dalam kehidupan bermasyarakat. Trianto menyebutkan bahwa perubahan paradigma dalam pembelajaran menuntut guru untuk bisa menyesuaikan dengan dinamika yang ada, perubahan-perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.¹

Guru harus bijaksana dalam menentukan segala hal yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu dalam proses pembelajaran metode, strategi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sepatutnya adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka strategi yang guru gunakan dalam menyampaikan

¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), 2.

Tujuan utama mengajar adalah membentuk pola pikir siswa. Keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar yang mampu membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Mengajar diartikan sebagai sesuatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering difahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya terjadi interaksi guru dan siswa serta antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas II MI Wachid Hasyim bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dzikir dan doa, sehingga hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum tindakan penelitian. Dari 20 siswa yang ada di kelas tersebut, hanya ada 6 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, artinya persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya sebesar 30%.

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), 2.

Berdasarkan hasil analisis terhadap permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih disimpulkan bahwa permasalahan tersebut bermuara pada pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih belum didukung oleh pemilihan model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan kenyataan semacam ini, perlu adanya perubahan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam

[illegible]

Keunggulan pembelajaran kooperatif dapat dicapai apabila kondisi pembelajaran diciptakan secara efektif, diantara keunggulan tersebut adalah dapat : (a) meningkatkan hasil belajar, (b) meningkatkan hubungan antar kelompok, (c) meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, (d) memadukan dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan, (e) menumbuhkan realisasi kebutuhan siswa untuk belajar berfikir, (f) meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas, (g) relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.⁶

⁶ Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta:Universitas Terbuka,2007), 3.9.

Model pembelajaran *Learning Together (LT)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan kelompok pembelajaran heterogen dan menekankan terhadap interdependensi positif (perasaan kebersamaan), interaksi *face to face* atau tatap muka yang saling mendukung, saling membantu dan saling menghargai, serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan pembelajaran.

Ciri interdependensi positif pada model pembelajaran *Learning Together (LT)* siswa ditekankan bagaimana dapat mencapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok dapat tercapai apabila terdapat kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan interaksi tatap muka memiliki keuntungan untuk mempermudah komunikasi antar siswa sehingga informasi-informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran diterima dengan baik. Selanjutnya, tanggung jawab individual ditujukan agar setiap siswa telah dapat menguasai materi atau konsep sebelum diskusi kelompok berlangsung, sehingga saat diskusi proses bertukar informasi dapat berjalan secara aktif. Kelompok kecil yang terdapat pada *Learning Together (LT)* memberikan kemudahan pembagian tugas kepada masing-masing siswa dalam kerja kelompok, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Dengan segala asumsi yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*, maka penerapan model pembelajaran ini akan dapat merangsang tumbuhkembangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran,

sehingga dengan demikian akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih melalui pembelajaran *Cooperative model Learning Together* di kelas II MI Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* pada pembelajaran mata pelajaran fiqih materi dzikir dan doa pada siswa kelas II MI Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo?
2. Apakah strategi pembelajaran *Cooperatif model Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi dzikir dan doa pada siswa kelas II MI Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* pada pembelajaran mata pelajaran fiqih materi dzikir dan doa pada siswa kelas II MI Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo

2. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Cooperatif model Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi dzikir dan doa pada siswa kelas II MI Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo.

D. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul “Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran fiqih menggunakan pembelajaran kooperatif dengan model *Learning Together* di MI Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo” yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Semua siswa diajak berdiskusi mengenai materi yang akan dipelajari bertujuan untuk menyamakan pemahaman dan diantara guru dan semua siswa mengenai apa yang ingin dipelajari dan dialami oleh para siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajari sehingga terjalin kepercayaan sesama siswa.
2. Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok heterogen.
3. Seleksi topik, disini guru menyediakan 2 topik yang akan dipelajari kelompok dibagi menjadi 5 jadi 2 kelompok akan mendapatkan topik yang sama

4. Pemilihan topik kecil. Tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim. Tiap siswa memilih topik kecil yang mencakup satu aspek dari topik tim.
5. Persiapan topik kecil. Setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik-topik kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka masing-masing tahu akan tanggung jawab terhadap topik kecil mereka dan bahwa kelompok tersebut tergantung pada mereka untuk menemukan aspek penting dari usaha yang dilakukan tim
6. Presentasi topik kecil. Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka, mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu timnya.
7. Persiapan presentasi tim. Para siswa didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi tim.
8. Presentasi tim. Selama waktu presentasinya, tim memegang kendali kelas. Semua anggota bertanggung jawab pada bagaimana waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada di kelas digunakan selama presentasi mereka, mereka sangat dianjurkan untuk menggunakannya sepenuhnya fasilitas-fasilitas yang ada di kelas.
9. Evaluasi. Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan: (1) pada saat presentasi tim dievaluasi oleh kelas, (2) kontribusi individual terhadap usaha tim dievaluasi oleh teman satu tim, dan (3) pengulangan kembali

materi atau presentasi topik kecil oleh tiap siswa dievaluasi oleh sesama siswa.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas peningkatan hasil belajar siswa tentang dzikir dan doa pada mata pelajaran fiqih melalui pembelajaran kooperatif model *Learning Together* di kelas II MI Wachid Hasyim Wonomlati. Penelitian ini hanya ditujukan pada siswa kelas II MI Wachid Hasyim

F. Manfaat Penelitian

Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran
2. Dapat meningkatkan ketepatan penggunaan metode dalam proses pembelajaran
3. Dapat meningkatkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran
4. Dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa
5. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian

Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa
2. Dapat meningkatkan makna pembelajaran bagi siswa
3. Dapat meningkatkan makna bekerjasama

Bab empat, merupakan laporan hasil penelitian yang memuat didalamnya deskripsi umum obyek penelitian, deskripsi pembelajaran siklus I, deskripsi pembelajaran siklus II.

yang meliputi kesimpulan dan saran.